

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI POKOK BUNYI DI SMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

LIA PURNAMA SARI

Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPTS

Email: liasari2808@gmail.com

Abstract

The aim of this research was to know whether there was a significant influence between resitasi method on student's achievement in sound subject at twelfth grade student's of SMA Negeri 6 Padangsidempuan before and after using resitasi method. The method used is the method of experimental that is to look for the influence certain variable to other variables. The population of this research was all the twelfth grade students of SMA Negeri 6 Padangsidempuan which include 3 classes or 92 students. By applying stratified sampling technique, the writer took 92 students as the sample. Instruments used as a data collection tool is observation and tests. Then the research data is processed in two stages where the first stage to the second stage of analysis with descriptive and inferential analysis. Based on the result of this research, resitasi method had the average 91. It was categorized "very good". While the students achievement in sound subject before given pretest at twelfth grade student's of SMA Negeri 6 Padangsidempuan had the average 68. It was categorized "enough". While posttest on students achievement in sound subject before at twelfth grade student's of SMA Negeri 6 Padangsidempuan had the average 82. It was categorized "good". Result of this research had gotten by using t-test formula had gotten t_{count} 6.46. If compare by t_{table} in confident level significant $df = N - 2 = 92 - 2 = 90$. it could be gotten that $t_{table} = 0,228$. It could be gotten that $t_{table} = 1.665$ It could be seen that t_{count} was greater t_{table} ($6.46 > 1.665$). The alternative hypothesis was accepted. It means that there was a significant influence between resitasi method on student's achievement in sound subject at twelfth grade student's of SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Key Words: The influence, resitasi method, student's achievement of physics, sound

PENDAHULUAN

Ilmu selalu berkembang hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam pemahaman terhadap ilmu tertentu. Perubahan itu dapat menyebabkan hilangnya suatu paham yang lama dan diganti paham yang baru atau juga dapat menyebabkan berkembangnya paham lama menjadi lebih konkrit serta kompleks. Perkembangan ilmu pengetahuan khususnya fisika telah mengubah sejarah kehidupan manusia. Perkembangan ini semakin pesat karena didorong oleh teknologi baru yang semakin canggih sehingga memudahkan manusia dalam merancang dan menganalisis hasil-hasil penelitian. Perkembangan ilmu ini tentunya berakibat terhadap perkembangan fisika sebagai ilmu. Fisika sebagai ilmu berkembang mulai dari saat fisika dikenal dengan ilmu yang mempelajari makhluk hidup yang terjabarkan adalah ciri-ciri dan klasifikasi makhluk hidup sampai pada tingkat yang lebih detail yaitu ketika fisika dikenal sebagai ilmu yang menggunakan metodologi yang konsentrasinya pada tingkat sel dan molekuler bahkan pada perkembangan

terbaru fisika dikenal sebagai ilmu yang menggunakan pendekatan sains, teknologi, masyarakat, dan lingkungan.

Untuk mencapai kompetensi yang lebih baik lagi maka mutu pendidikan nasional harus ditingkatkan lagi. Dengan cara peningkatan kompetensi baik untuk guru-guru fisika dan siswa yang bertujuan kearah yang lebih baik atau menyediakan buku-buku fisika yang relevan, melengkapi sarana dan prasarana melakukan pembinaan kepada tenaga pendidik melalui penataran maupun melalui seminar.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang mempunyai nilai hasil belajar fisika yang masih rendah khususnya pada materi pokok bunyi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara langsung dengan guru bidang studi yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran guru kurang tepat dalam memilih metode sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh. Maka dari itu perlu ditingkatkan lagi dengan menggunakan strategi yang lain misalnya giat dalam membuat catatan dan menemukan jawaban sendiri. Berdasarkan pengamatan penulis di lihat

dari keaktifan belajar siswa yang kurang, dalam bidang studi fisika siswa hanya dapat memperoleh nilai rata-rata 70 atau setara dengan 2,01 atau C masuk dalam kategori cukup. Maka nilai tersebut bukan seperti nilai yang di harapkan.

Apabila hal ini dibiarkan berlanjut, maka kemungkinan hasil belajar siswa pada materi pokok bunyi akan semakin rendah dan akhirnya akan sulit menciptakan sumber daya yang berkualitas. Untuk itu guru harus dapat mengambil sebuah keputusan yang lebih tepat, yaitu dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar yang lebih serius dan kegiatan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan memperoleh nilai yang memuaskan sesuai yang di harapkan. Dengan demikian penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Bunyi Di Kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidimpuan”**.

1. Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Bunyi

Belajar adalah suatu kegiatan memahami tentang suatu gejala yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku individu. Menurut Hamalik (2001:27) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification on strengthening of behavior though experiencing)”. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang mengalami proses perubahan. Hamalik (2006:36) mengemukakan bahwa: “Hasil Belajar menunjukkan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang tercapai siswa”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menunjukkan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang tercapai oleh siswa baik melalui tes tes tertulis maupun tidak tertulis atau lisan. Untuk melihat apakah seseorang telah belajar dapat dilihat dengan jalan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap apa yang dipelajari. Fisika adalah ilmu yang mempelajari benda-benda luar angkasa (seperti planet, matahari, bintang dan bulan) sedangkan menurut Ruwanto (2000:12) menyatakan bahwa “Fisika adalah salah satu bagian dari ilmu-ilmu dasar (sains) dan merupakan ilmu yang fundamental”.

Pada mata pelajaran Fisika memiliki beberapa materi pokok, salah satu diantaranya adalah Bunyi. Bunyi adalah pemampatan mekanis atau gelombang longitudinal yang merambat

melalui medium. Pabri (2000:123) bahwa, “Bunyi adalah sesuatu yang dihasilkan dari benda yang bergetar”. Ada beberapa topik yang akan di bahas pada bunyi yakni : 1) gelombang bunyi, 2) intensitas cahaya, 3) cepat rambat gelombang bunyi, 4) efek Doppler.

a. Menjelaskan Pengertian Gelombang Bunyi

Gelombang bunyi adalah gelombang tekanan dalam medium seperti udara, air, atau baja. Gelombang tekanan pendegaran bunyi manusia hanya sekitar 20 Hz dan 20.000 Hz yang di kenal sebagai gelombang ultrasoni. Menurut Pabri (2000:12) bahwa, “Gelombang bunyi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh benda tegar”.

b. Menjelaskan Intensitas Bunyi

Jika seperti ketinggian, kenyaringan merupakan sensasi dalam kesadaran manusia. Ketinggian juga berhubungan dengan besaran fisika yang di ukur dengan intensitas bunyi. Menurut Winkel (2007:5.25) bahwa, “ Intensitas bunyi adalah energi yang di bawa sebuah gelombang persatuan waktu melalui satuan luas di sebanding dengan gelombang amplitudo”.

c. Menjelaskan Cepat Rambat Gelombang

Telah diketahui bahwa dua gelombang secara bersamaan melalui daerah yang sama di udara, mereka saling berinterferensi. Menurut Arkundato (2007:5.3) mengatakan bahwa, “Cepat rambat gelombang bunyi adalah perubahan intensitas bunyi maksimum dan minimum yang di hasilkan paduan dua gelombang bunyi yang frekuensinya berbeda sedikit. Jumlah cepat rambat yang di dengar setiap detik adalah sama dengan beda frekuensi kedua gelombang yang berinterferensi terhadap benda tersebut”.

d. Menjelaskan Efek Doppler

pada suatu medium pemberi dan penerima bunyi bergerak relatif satu sama lainnya sehingga mengeluarkan bunyi tertentu. Menurut Arifin (2001:244) mengatakan bahwa, “Efek doppler adalah Suatu sumber gelombang dan penerima bergerak relatif satu sama lain, frekuensi yang teramati oleh penerima tidak sama dengan sumber dimensi. Ketika keduanya bergerak saling mendekat, frekuensi yang diamati lebih besar daripada frekuensi sumber”.

2. Hakikat Metode Resitasi

Metode resitasi atau penugasan merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Djamarah (2005:239) bahwa :” Resitasi adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan suatu tugas, kemudian siswa harus mempertanggung jawabkan hasil tugas tersebut”. Sedangkan menurut Anitah (2007:39) bahwa: “Resitasi adalah metode pembelajaran yang

menghadapkan siswa pada suatu masalah. Menurut kemala (2009:17) bahwa : “ Resitasi adalah sebuah model penugasan yang diberikan guru terhadap siswa agar siswa mengulangi pelajaran di rumah”. Adapun materi yang akan di bahas pada metode resitasi adalah 1. fase pemberian tugas, 2. fase pelaksanaan tugas, dan 3. fase pertanggung jawaban tugas.

a. Menjelaskan pengertian fase pemberian tugas

Penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan orang untuk menggunakan sesuatu seperti pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya. Daryanto (2010:106) mengatakan bahwa, “ Fase pemberian tugas adalah siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharuan menghubungkannya dengan hal-hal lain”.

b. Menjelaskan fase pelaksanaan tugas

Berdasarkan kenyataan yang di lihat fase pelaksanaan tugas ini masih memerlukan waktu untuk melaksanakannya.sebahagian besar banyak siswa yang mengabaikan tugas tersebut.Menurut Sugiono (2005;156) berpendapat bahwa, “fase pelaksanaan tugas adalah memberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru dan memberikan dorongan agar siswa mau bekerja”.

c. Menjelaskan fase pertanggung jawaban tugas

Selain memberikan tugas siswa juga dituntut untuk mempertanggung jawabkan hasil tugas yang di berikan kepadanya sesuai kemampuan yang dimilikinya.Menurut Ruanto (2000;34) bahwa “Fase pertanggung jawaban tugas adalah laporan siswa terhadap guru baik secara lisan maupun dengan cara tertulis”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang dikepalai Akhwan Daulay S.Pd beserta guru-guru Fisika diantaranya : 1) Adha Yantri, S.Pd, 2) Maryam Sagala, S.Pd,3) Dra,Hj Khairani sirigar,4) Pesti S.Pd sekolah tersebut beralamat di jalan Sutan Sori Pada Mulia, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota padangsidempuan. Lama penelitian direncanakan dapat selesai kurang lebih selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret Tahun 2015.

Metode adalah cara menafsirkan data yang sesuai dengan fenomena yang ada dan menyajikannya apa adanya. Yaumi (2013:205) mengatakan bahwa, “Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain. Menurut Arikunto (2010:207) mengatakan bahwa, “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada atau tidaknya sebab akibat”.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII sma Negeri 6 Padangsidempuan yang terdiri dari 3 Kelas paralel dan jumlah 92 orang. teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel berstrata (stratified sampling). Untuk memperoleh data yang diperlukan di dalam penelitian dilakukan melalui instrument. Adapun instrument yang digunakan adalah berupa observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang penggunaan metode resitasi. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar bunyi.

Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpul ada dua teknik yang dilakukan yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis Deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran kedua variabel berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.Maka digunakan uji t (t- test).

HASIL ANALISIS DATA

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan terhadap 92 responden yaitu tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Bunyi di Kelas XII SMA Negeri 6. Hasil analisis data nilai yang diperoleh dari observasi tentang penggunaan Model Pembelajaran Resitasi pada kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan, diperoleh skor rata-rata keseluruhan 91. Nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria kategori “Sangat Baik”.

Adapun skor nilai berdasarkan indikator yang diperoleh dari lapangan tentang penggunaan Model Pembelajaran Resitasi di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan dapat dilihat sebagai berikut:

Analisis Lembar Penilaian Observasi Model Pembelajaran Resitasi

No.	Indikator	Nilai Rata-rata
1.	Fase Pembverian Tugas	100
2.	Fase Penyelesaian Tugas	83
3.	Pase Pertanggung Jawaban	91
Rata-rata skor keseluruhan		91,6

Fase pemberian tugas mencapai rata-rata sebesar 100, sedangkan fase pelaksanaan tugas sebesar 83 dan fase pertanggung jawaban sebesar 91. Dari kondisi tiap-tiap indikator di atas dapat dilihat nilai tertinggi berada pada nilai 100. Dapat

disimpulkan pengaplikasian model pembelajaran resitasi yang telah dilaksanakan sudah masuk dalam kategori sangat baik. Adapun nilai pre-test mean, median dan modus dapat digambarkan sebagai berikut:

Ukuran Pemusatan Data Tentang Pretest Hasil Belajar Materi Pokok Bunyi

Nomor	Ukuran Pemusatan Data	Nilai
1	Mean	64
2	Median	76,3
3	Modus	73,9

Berdasarkan pengumpulan data hasil belajar fisika materi pokok bunyi sebelum (*pretest*) menggunakan Resitasi diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85. Adapun nilai mean sebesar 64, median sebesar 76,3 dan modus sebesar 73,9. Nilai rata-rata setiap indikator yang diperoleh siswa pada materi pokok bunyi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Resitasi dapat diuraikan sebagai berikut: a) Hasil Belajar Fisika mengenai Mendeskripsikan Bunyi di Kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 70. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”. b) Hasil Belajar Fisika mengenai Intensitas Cahaya di Kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 66. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”. c) Hasil Belajar Fisika mengenai Cepat Rambat Bunyi di Kelas XII SMA

Negeri 6 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 59. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”. d) Hasil Belajar Fisika mengenai Efek Doffler di Kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 63. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika Materi Pokok Bunyi di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan secara keseluruhan seharusnya perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini solusi yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran resitasi dalam proses pembelajaran Fisika. Adapun nilai post test mean, median, dan modus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ukuran Pemusatan Data Posttest Tentang Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Bunyi

No	Ukuran Pemusatan Data	Nilai
1	Mean	77
2	Median	79,1
3	Modus	73,3

Berdasarkan pengumpulan data hasil belajar fisika setelah (*posttest*) menggunakan model pembelajaran resitasi diperoleh nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 100. Adapun nilai mean sebesar 77, median sebesar 79,1 dan modus sebesar 73,3. Nilai rata-rata setiap indikator yang diperoleh siswa pada materi pokok Bunyi setelah menggunakan model pembelajaran resitasi dapat diuraikan sebagai berikut: a) Hasil Belajar Fisika

mengenai Mendeskripsikan Bunyi di Kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 81. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. b) Hasil Belajar Fisika mengenai Intensitas Cahaya di Kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 81. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori

“Baik”. c) Hasil Belajar Fisika mengenai Cepat Rambat Bunyi di Kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 73. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. d) Hasil Belajar Fisika mengenai Efek Doffler di Kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 74. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Bunyi di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan secara keseluruhan telah meningkat. Hal ini dapat dilihat juga melalui hasil uji hipotesis yang dilakukan yakni dari t_{tabel} ($6,46 > 1,665$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya “Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Model Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Bunyi di Kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan”. dengan kata lain semakin baik Penggunaan Model Pembelajaran Resitasi maka semakin baik ataupun semakin tinggi pula hasil belajar fisika pada Materi Pokok Bunyi.

DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis terhadap data yang telah dikumpulkan diketahui hasil penelitian ini menunjukkan hasil *pretest* atau tes awal yang dilakukan terhadap 92 siswa mengalami peningkatan terhadap hasil *posttest* yang dilakukan yaitu tes yang diberikan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode resitasi. Dimana rata-rata test yang dicapai siswa pada *pretest* yang di lakukan mencapai 64 dengan kategori cukup. Sedangkan rata-rata pencapaian yang diperoleh siswa pada hasil *posttest* yang dilakukan sebesar 77 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran resitasi.

Dengan penggunaan model pembelajaran resitasi akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Hasil belajar berarti kemampuan untuk memahami materi pelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran resitasi digunakan agar kegiatan pembelajaran tidak monoton, lebih aktif dan tidak cepat jenuh karena siswa diajak dalam suatu

pemecahan masalah yang dapat dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi penggunaan model pembelajaran resitasi di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan persentase yang diperoleh sebesar 91 berada pada kategori sangat baik. Artinya peneliti dalam melaksanakan tindakan yaitu pelaksanaan model pembelajaran resitasi dalam pembelajaran materi bunyi mencapai kategori sangat baik atau sesuai dan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Melalui penggunaan model pembelajaran resitasi yang tepat sesuai dengan langkah-langkah mungkin siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Proses belajar mengajar dikelas dilakukan demi tujuan setiap pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Model Pembelajaran resitasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,46 > 1,665$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar fisika materi pokok bunyi di kelas xii sma negeri 6 padangsidempuan”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran resitasi, melalui penggunaan model pembelajaran resitasi implikasinya dapat mengkondisikan guru untuk berperan sebagai pembimbing dan menstimulasi pebelajar berpikir untuk memecahkan masalah sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gambar yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan terhadap penggunaan Model Pembelajaran Resitasi di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 91. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. 2) Gambar hasil belajar fisika pada materi pokok Bunyi sebelum diberi *pretest* siswa kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 68. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Cukup”.

Sedangkan post-test hasil belajar fisika materi pokok momentum siswa kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidimpuan diperoleh rata-rata 82. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”. 3) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan rumus t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 6,46. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan dengan derajat kebebasan $(db) = N - 2 = 92 - 2 = 90$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,665 maka diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,46 > 1,665$). Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima dan dapat disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran Resitasi terhadap hasil belajar fisika materi pokok Bunyi di kelas XII SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, dengan kata lain jika ingin hasil belajar fisika pada materi pokok momentum baik maka penggunaan Model Pembelajaran Resitasi harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: a) Bagi peserta didik sebagai dorongan dan motivasi agar lebih giat dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. b) Sebagai bahan masukan bagi guru fisika agar dapat meningkatkan cara mengajarnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. c) Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. d) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang studi fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Artoto, Supeno, Sutisna, *Fisika Dasar 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2011 / 2012.*
- Douglas C. Giancoli, *Fisika*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Ishaq, Mohamad, *Menguak Rahasia Alam dengan Fisika*, Jakarta: PT Albana, 2008
- Nurhadi, *Kurikulum 2004*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Riduwan, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno, *Praktikum Fisika 1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sulistyo, *Intisari Fisika*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syaodih, Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sri Anitah, Yetty Supriyati, *Strategi Pembelajaran Fisika*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Paken, Pandiangan, *Praktikum Fisika 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Winaputra, Udin, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rika Tarsia, 2000.
- WJS, Poerwadarminta, *Penguasaan*, www.Corapedia.com, *Pengertian-Defenisi Penguasaan-2169. Htm*, diakses 17 Mei 201